

Analisis Kebutuhan Kompetensi Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam Perspektif Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)

Hanim Mawarida,¹ Qurratul Aini²

¹Uin Khas Jember,

²Uin Khas Jember,

[¹hanimmawarida@gmail.com](mailto:hanimmawarida@gmail.com)

[²quratulaini@gmail.com](mailto:quratulaini@gmail.com)

Article History:

**Submitted/Received: 23
January 2026**

**First Revised:03
March 2026**

**Accepted: 04 June
2026**

**Publication Date:27
june 2026**

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan kompetensi komunikatif mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab berdasarkan perspektif Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) sebagai acuan internasional dalam pengembangan kompetensi berbahasa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya kesenjangan antara kemampuan kebahasaan mahasiswa dengan tuntutan komunikasi akademik dan profesional di era global. Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi umumnya masih berorientasi pada penguasaan aspek gramatikal, sementara pengembangan kompetensi komunikatif yang mencakup kemampuan linguistik, sosiolinguistik, dan pragmatik belum terintegrasi secara optimal sesuai dengan deskriptor CEFR. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket analisis kebutuhan, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab serta dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbahasa Arab. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis kebutuhan (needs analysis) berdasarkan indikator kompetensi komunikatif dalam CEFR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak untuk kepentingan komunikasi akademik maupun profesional. Selain itu, mahasiswa juga memerlukan penguatan kompetensi pragmatik, kemampuan berinteraksi dalam berbagai konteks

sosial, serta peningkatan literasi akademik berbahasa Arab yang mengacu pada level kompetensi CEFR. Temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya rekonstruksi kurikulum, penyusunan capaian pembelajaran berbasis CEFR, serta pengembangan model pembelajaran komunikatif yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara autentik. Dengan demikian, implementasi CEFR dalam Pendidikan Bahasa Arab diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi komunikatif sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan dunia kerja.

keywords: Analisis Kebutuhan, Kompetensi Komunikatif, Pendidikan Bahasa Arab, CEFR, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, mobilitas akademik internasional, dan transformasi teknologi informasi telah mengubah paradigma pembelajaran bahasa asing dari pendekatan yang berorientasi pada penguasaan struktur bahasa menuju pendekatan yang menekankan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks tersebut, bahasa tidak lagi dipandang semata-mata sebagai seperangkat kaidah gramatikal, tetapi sebagai sarana untuk membangun interaksi sosial, menyampaikan gagasan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas akademik maupun profesional. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi komunikatif yang dimiliki oleh peserta didik, bukan hanya kemampuan memahami aturan kebahasaan (Richards, 2006).

Dalam pendidikan tinggi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dalam berbagai situasi nyata. Kompetensi tersebut menjadi tuntutan utama mengingat lulusan PBA diharapkan mampu berperan sebagai pendidik, peneliti, penerjemah, maupun praktisi bahasa yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan akademik dan masyarakat internasional (Canale & Swain, 1980). Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada tata bahasa (grammar-oriented instruction), hafalan kosakata, dan penerjemahan teks, sehingga kemampuan komunikasi lisan mahasiswa berkembang secara kurang optimal (Littlewood, 2011).

Kondisi tersebut tercermin dari masih rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, terbatasnya kemampuan memahami percakapan autentik, serta rendahnya keterampilan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks sosial dan budaya penutur asli. Mahasiswa umumnya mampu menjawab soal-soal berbasis tata bahasa, tetapi mengalami kesulitan ketika harus berdiskusi, melakukan presentasi, ataupun menyampaikan argumentasi secara spontan dalam bahasa Arab. Fenomena ini menunjukkan

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

adanya kesenjangan antara kompetensi linguistik yang diajarkan di kelas dengan kompetensi komunikatif yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Hymes, 1972).

Konsep kompetensi komunikatif pertama kali diperkenalkan oleh Hymes (1972) sebagai kritik terhadap teori kompetensi linguistik Chomsky yang dinilai hanya menitikberatkan pada aspek struktur bahasa. Menurut Hymes, seseorang dianggap menguasai suatu bahasa apabila mampu menggunakan bahasa tersebut secara tepat sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Konsep tersebut kemudian dikembangkan oleh Canale dan Swain (1980) yang membagi kompetensi komunikatif ke dalam empat komponen utama, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategis. Keempat komponen tersebut menjadi landasan penting dalam pembelajaran bahasa modern karena mencerminkan kemampuan nyata seseorang dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. (Sazzad, 2017)

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) hadir sebagai kerangka acuan internasional yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa secara komprehensif. CEFR mengelompokkan kemampuan bahasa ke dalam enam tingkatan, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2, yang masing-masing memiliki deskriptor kompetensi dalam aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Council of Europe, 2020). Berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional, CEFR menekankan penggunaan bahasa secara fungsional melalui aktivitas komunikasi yang autentik sehingga peserta didik diarahkan untuk mampu menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari maupun konteks akademik. (puja, 2025)

Dalam beberapa tahun terakhir, CEFR telah diadopsi secara luas dalam pengembangan kurikulum, sistem evaluasi, dan sertifikasi kemampuan bahasa di berbagai negara, termasuk untuk bahasa Arab. Sejumlah lembaga pendidikan tinggi mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip CEFR ke dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat internasional. Penerapan CEFR tidak hanya memberikan standar kemampuan yang terukur, tetapi juga membantu penyusunan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (learning outcomes) yang lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan pengguna bahasa (North, 2014).

Meskipun demikian, implementasi CEFR dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar kurikulum belum secara eksplisit mengaitkan capaian pembelajaran dengan level kompetensi CEFR, sementara bahan ajar, metode pembelajaran, maupun instrumen evaluasi masih berorientasi pada penguasaan materi kebahasaan. Kondisi ini menyebabkan belum adanya kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan komunikasi mahasiswa di lingkungan akademik maupun profesional. Akibatnya, lulusan sering kali memiliki pengetahuan linguistik yang memadai, tetapi belum mampu mengaplikasikan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. (Yunita dkk., 2025)

Analisis kebutuhan (needs analysis) menjadi langkah strategis dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan kompetensi yang diharapkan. Melalui analisis kebutuhan, pengembang kurikulum dapat memperoleh informasi mengenai keterampilan bahasa yang paling dibutuhkan mahasiswa, konteks penggunaan bahasa, serta tingkat kemampuan yang ingin dicapai. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan standar internasional (Nation & Macalister, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan CEFR dalam pembelajaran bahasa asing mampu meningkatkan kualitas kompetensi komunikatif peserta didik. Namun demikian, kajian mengenai analisis kebutuhan kompetensi komunikatif mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab berdasarkan perspektif CEFR masih relatif terbatas, khususnya pada konteks perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar atau evaluasi kemampuan bahasa, sedangkan kajian yang secara khusus memetakan kebutuhan mahasiswa terhadap kompetensi komunikatif berdasarkan deskriptor CEFR belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. (Ontl, 2018)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan kompetensi komunikatif mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam perspektif Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan riil mahasiswa terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab sesuai dengan standar kompetensi internasional, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, penyusunan capaian pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta model pembelajaran komunikatif yang lebih efektif. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Bahasa Arab, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab secara profesional, adaptif, dan kompetitif di tingkat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain analisis kebutuhan (needs analysis). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai kebutuhan kompetensi komunikatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berdasarkan perspektif Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi komunikatif yang dimiliki mahasiswa saat ini (present situation) dengan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan deskriptor CEFR (target situation) (Hutchinson & Waters, 1987).

Lokasi penelitian adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah menempuh mata kuliah keterampilan berbahasa Arab (Mahārah al-Istimā', Mahārah al-Kalām, Mahārah al-Qirā'ah, dan Mahārah al-Kitābah), serta dosen pengampu mata kuliah tersebut. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap proses pembelajaran bahasa Arab sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu angket, wawancara, dan studi

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

dokumentasi. Angket disusun berdasarkan indikator kompetensi komunikatif dalam CEFR yang meliputi keterampilan menyimak (listening), berbicara (spoken interaction dan spoken production), membaca (reading), dan menulis (writing), serta aspek kompetensi linguistik, sosiolinguistik, dan pragmatik. Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak dibutuhkan hingga sangat dibutuhkan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada dosen dan beberapa mahasiswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta harapan terhadap implementasi CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta bahan ajar yang digunakan dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.(Umamah, 2024)

Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi melalui validitas isi (content validity) oleh pakar Pendidikan Bahasa Arab dan ahli evaluasi pembelajaran bahasa. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, sehingga diperoleh instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kebutuhan kompetensi komunikatif mahasiswa.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan skor rata-rata (mean), persentase, dan kategori tingkat kebutuhan pada setiap indikator kompetensi komunikatif. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan deskriptor CEFR untuk menentukan kompetensi yang menjadi prioritas pengembangan. Sementara itu, data kualitatif dari hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis kualitatif digunakan untuk memperkuat temuan kuantitatif sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan kompetensi komunikatif mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi metode dan sumber, yaitu membandingkan hasil angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab berbasis CEFR.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan kompetensi komunikatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berdasarkan perspektif Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Analisis dilakukan terhadap empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), serta tiga komponen kompetensi komunikatif, yaitu kompetensi linguistik, sosiolinguistik, dan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap penguatan kompetensi komunikatif yang berorientasi pada penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata, baik untuk kepentingan akademik maupun profesional.

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

Berdasarkan hasil analisis angket, keterampilan berbicara memperoleh skor kebutuhan tertinggi dibandingkan keterampilan lainnya. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, melakukan presentasi ilmiah, berdiskusi, maupun berinteraksi secara spontan menggunakan bahasa Arab. Meskipun telah mempelajari kaidah nahwu, sharaf, dan kosakata dalam berbagai mata kuliah, kemampuan menggunakan bahasa Arab secara komunikatif masih belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan kompetensi linguistik dengan kemampuan berkomunikasi yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa. (Hanani dkk., 2024)

Keterampilan menyimak juga menunjukkan tingkat kebutuhan yang sangat tinggi. Mahasiswa mengaku masih mengalami kesulitan memahami percakapan penutur asli, video pembelajaran berbahasa Arab, maupun materi kuliah yang menggunakan variasi dialek atau kecepatan bicara alami. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran selama ini masih lebih banyak menggunakan bahasa Arab yang telah disederhanakan (simplified language) dibandingkan bahasa autentik sebagaimana direkomendasikan dalam CEFR.

Pada aspek membaca, sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan memahami teks akademik sederhana, namun masih mengalami kendala dalam membaca artikel ilmiah, jurnal, maupun berita berbahasa Arab yang memiliki struktur kalimat kompleks dan kosakata akademik. Sementara itu, pada keterampilan menulis, mahasiswa menyatakan masih membutuhkan latihan intensif dalam menyusun esai, laporan akademik, dan karya ilmiah menggunakan bahasa Arab sesuai kaidah akademik.

Analisis terhadap komponen kompetensi komunikatif menunjukkan bahwa kebutuhan terbesar mahasiswa berada pada aspek kompetensi pragmatik dan sociolinguistik. Mahasiswa mengaku belum terbiasa menggunakan ungkapan yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, maupun tingkat kesantunan dalam komunikasi bahasa Arab. Sebagian besar pembelajaran masih berorientasi pada ketepatan struktur bahasa sehingga aspek penggunaan bahasa sesuai situasi komunikasi belum menjadi perhatian utama. (Kasem dkk., 2023)

Hasil wawancara dengan dosen memperkuat temuan tersebut. Dosen menyampaikan bahwa kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah memuat mata kuliah keterampilan berbahasa, namun belum seluruh capaian pembelajaran dikaitkan secara eksplisit dengan level kompetensi CEFR. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh tes tertulis yang mengukur aspek gramatikal, sedangkan penilaian terhadap kemampuan komunikasi lisan belum dilakukan secara proporsional.

Analisis dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) juga menunjukkan bahwa sebagian besar materi pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, penerjemahan teks, dan analisis kebahasaan. Aktivitas pembelajaran berbasis tugas (task-based learning), simulasi komunikasi, presentasi, maupun proyek kolaboratif masih relatif terbatas. Padahal, CEFR menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang autentik.

B. Pembahasan

**Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab adalah pengembangan kompetensi komunikatif yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Hasil ini sejalan dengan konsep kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh Hymes (1972), yang menegaskan bahwa keberhasilan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan sistem linguistik, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial dan budaya.

Tingginya kebutuhan terhadap keterampilan berbicara menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif. Mahasiswa lebih sering berlatih mengerjakan soal gramatikal dibandingkan melakukan interaksi lisan yang bersifat autentik. Padahal, menurut Canale dan Swain (1980), kompetensi komunikatif mencakup kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategis yang harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif.

Perspektif CEFR menempatkan kemampuan berbahasa sebagai seperangkat tindakan komunikasi yang dapat diukur melalui deskriptor pada setiap level kompetensi, mulai dari A1 hingga C2 (Council of Europe, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa diperkirakan masih berada pada level A2 menuju B1, yaitu mampu memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari serta melakukan komunikasi sederhana, tetapi belum mampu menyampaikan argumentasi akademik secara lancar dan spontan. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab perlu diselaraskan dengan deskriptor CEFR agar perkembangan kompetensi mahasiswa dapat dipetakan secara lebih objektif.

Kebutuhan terhadap kompetensi pragmatik dan sosiolinguistik juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya menekankan aspek kebahasaan. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan memilih bentuk bahasa yang sesuai dengan lawan bicara, situasi komunikasi, tujuan komunikasi, serta norma budaya masyarakat Arab. Penguasaan aspek tersebut akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi pada lingkungan akademik internasional maupun dunia kerja yang semakin menuntut kompetensi komunikasi lintas budaya.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi CEFR mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa melalui penyusunan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (learning outcomes), penggunaan materi autentik, penerapan pembelajaran komunikatif, serta sistem evaluasi berbasis performa bahasa. Oleh karena itu, integrasi CEFR dalam Pendidikan Bahasa Arab perlu dilakukan secara komprehensif, mulai dari penyusunan kurikulum, pengembangan bahan ajar, peningkatan kompetensi dosen, hingga penyusunan instrumen evaluasi yang mengacu pada standar internasional.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya rekonstruksi kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan mengintegrasikan deskriptor CEFR ke dalam capaian pembelajaran setiap mata kuliah keterampilan berbahasa. Selain itu, model pembelajaran berbasis tugas (Task-Based Language Teaching), Communicative Language Teaching (CLT), simulasi, role play, presentasi, debat, dan proyek kolaboratif perlu diperbanyak agar mahasiswa

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang nyata. Dengan demikian, lulusan Pendidikan Bahasa Arab diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi linguistik yang baik, tetapi juga memiliki kompetensi komunikatif yang sesuai dengan kebutuhan akademik, profesional, dan standar internasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan kompetensi komunikatif yang selaras dengan kerangka Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Kebutuhan tersebut tidak hanya mencakup penguasaan aspek linguistik, tetapi juga kompetensi sosiolinguistik, pragmatik, dan strategis yang memungkinkan mahasiswa menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks akademik, sosial, dan profesional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara (speaking) dan menyimak (listening) merupakan aspek yang paling membutuhkan penguatan, disusul oleh keterampilan membaca dan menulis yang berorientasi pada penggunaan bahasa autentik.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi masih cenderung berfokus pada penguasaan tata bahasa dan penerjemahan, sehingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa sesuai dengan deskriptor CEFR. Selain itu, kurikulum, bahan ajar, serta sistem evaluasi belum secara optimal mengintegrasikan standar kompetensi CEFR sebagai acuan dalam pencapaian hasil belajar. Kondisi tersebut menyebabkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan tuntutan komunikasi pada tingkat akademik maupun dunia kerja.

Oleh karena itu, implementasi CEFR dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penyelarasan kurikulum berbasis learning outcomes, pengembangan bahan ajar yang autentik, penerapan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) dan Task-Based Language Teaching (TBLT), serta penyusunan sistem penilaian yang mengukur performa komunikasi secara komprehensif. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab sekaligus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi komunikatif sesuai dengan standar internasional, sehingga lebih siap menghadapi tantangan akademik, profesional, dan perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Hanani, N., Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2024). AN ECLECTIC APPROACH TO ARABIC LANGUAGE EDUCATION: IMPLEMENTING KITAB AL-AMTSILAH AT-TASHRIFIYAH IN MODERN INDONESIAN PESANTRENS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.38651>

Kasem, M. S., Mahmoud, M., & Kang, H.-S. (2023). *Advancements and Challenges in Arabic Optical*

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>
Al Imtiyaz, e-ISSN: 3090-3971

Character Recognition: A Comprehensive Survey (arXiv:2312.11812). arXiv.

<https://doi.org/10.48550/arXiv.2312.11812>

Ontl, A. (2018). *A Comparative Analysis of the Great American and Arab Novel: A Study of the USA and Cairo Trilogies*. Cambridge scholars publishing.

https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=NXFmDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Identity+Conflict+in+%E2%80%9CThe+Cairo+Trilogy%E2%80%9D+by+Naguib+Mahfouz:+A+Postcolonial+Approach&ots=JWwWkCVgrj&sig=CExQMFjBHFkcb80zxeicEsR_o2I

puja, rahmah. (2025). *Eksplorasi Penggunaan Bahasa Arab Klasik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern: Tantangan dan Peluang | Journal of Arabic Language Studies and Teaching*.

<https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/jalsat/article/view/753>

Sazzad, R. (2017). 3 Naguib Mahfouz's Cairo Trilogy. *Islam and Postcolonial Discourse: Purity and Hybridity*, 51.

Umamah, A. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang (Studi Perspektif Psikolinguistik)* [PhD Thesis, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8665/>

Yunita, N. D., Nurnadila, L., Sepahira, V., & Putra, A. W. (2025). ANALISIS NASKAH DRAMA LAKON YANG DITULIS KEMUDIAN KARYA BODE RISWANDI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURALISME GENETIK: AN ANALYSIS OF THE PLAY SCRIPT YANG DITULIS KEMUDIAN BY BODE RISWANDI USING THE GENETIC STRUCTURALISM APPROACH. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(2), Article 2.

<https://doi.org/10.36709/bastra.v10i2.1352>